

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah adalah suatu rangkaian dari kegiatan pembangunan yang terdahulu, bahwa pembangunan nasional ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila serta UUD RI 1945 dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan yang aman, tentram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia merdeka bersahabat, tertib dan damai.

Indonesia perlu mempertimbangkan penerapan strategi kebijakan ekonomi yang langsung melibatkan kaum miskin di dalam aneka kegiatan pembangunan demi pemerataan dan keadilan. Demikian pula ada kegiatan memberikan saran-saran yang baik yaitu melibatkan koperasi dalam aneka kegiatan perekonomian karena sebagian besar koperasi mempunyai anggota yang terdiri dari ekonomi lemah. Jadi, pembangunan koperasi identik dengan mengatasi kemiskinan, minimum kemiskinan anggota koperasi. Peranan dan sumbangan koperasi bagi perekonomian semakin lama semakin penting karena membawa perubahan dalam struktur ekonomi. Pasal 33 ayat (1) UUD 1945: "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan". Dalam penjelasannya antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan yang sesuai dengan itu adalah koperasi.

Salah satunya dengan mendukung masyarakat untuk mendirikan koperasi. Pemerintah ikut serta dalam menumbuhkan kesadaran dalam pembangunan koperasi, karena hal itu merupakan yang diharapkan oleh gerakan Koperasi. Hal ini yang mendorong karena terbatasnya kemampuan Koperasi di negara berkembang, untuk membangun dirinya atas kekuatan sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pemerintah diharapkan ikut serta dalam menciptakan usaha yang mendorong perkembangan koperasi secara sehat, baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya, maupun turut serta dalam membangun sistem perekonomian nasional. Sebagai organisasi ekonomi, perkembangan Koperasi tidak mungkin dapat dilepaskan dari kondisi persaingan yang dihadapi dengan pelaku-pelaku ekonomi lain. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pemerintah diharapkan dapat menjamin berlangsungnya proses persaingan itu secara sehat.

Menurut pandangan Hatta, terpilihnya koperasi sebagai dasar sistem ekonomi berdasarkan UUD 1945 karena koperasi tidak saja merupakan sektor perekonomian, tetapi merupakan peri-hidup sosial, yang menyangkut nilai-nilai, jiwa atau semangat yang berdasarkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, kebersamaan, dan gotong-royong, yaitu: jiwa, semangat atau peri-hidup koperasi (Elli Ruslina, 2013). Sehingga keberadaan dari lembaga ini memiliki peranan yang sangat besar bagi

anggota koperasi itu sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Dalam UUD koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Dalam hal itu maka koperasi sebagai suatu lembaga yang memungkinkan untuk koperasi dapat berkembang dalam segi ekonomi, dan dalam pemberian pelayanan koperasi terus menerus meningkatkan pelayanannya terhadap anggota serta pada masyarakat sekitarnya sehingga, dapat memberikan sumbangan yang baik bagi pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Agar perekonomian di Indonesia dapat maju. Salah satu kegiatan koperasi simpan pinjam untuk memenuhi tujuannya adalah dengan memberikan kredit modal kerja pada masyarakat yang sebagian besar merupakan pengusaha ekonomi golongan bawah. Pemberian kredit ini diprioritaskan untuk memperbaiki ekonomi rakyat guna menunjang pembangunan nasional.

Banyak pihak baik di kalangan akademisi maupun praktisi di bidang perkoperasian menilai bahwa pemerintah belum maksimal mendukung bagi kemajuan koperasi itu sendiri tetapi lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan skala besar baik dari investasi asing atau dalam negeri dengan tujuan mendapatkan pemasukan dari pajak, royalti, atau yang lainnya. Kondisi ini sangat diperlukan perhatian khusus

dari berbagai bidang, khususnya di bidang akademisi. Pengkajian mengenai kinerja dinas koperasi dalam menjalankan fungsinya sebagai perangkat pemerintah daerah dalam hal pemberdayaan koperasi menjadi sebuah kebutuhan yang secara dinamis harus selalu terpenuhi. Karena semakin bertambahnya waktu, permasalahan yang dihadapi dalam hal meningkatkan daya saing koperasi dalam menyejahterakan anggotanya semakin kompleks. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan ini. Semua digunakan untuk memberikan gambaran tentang hal-hal yang telah dikaji para peneliti. Sri Hantuti Paramata, dengan judul Peran Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Desa Parungi. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan pengurus, anggota koperasi dapat diketahui Koperasi Annisa Parungi mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Muhammad Syaiful, Hasan Aedy, Irmawatty Paula Tamburaka, dengan judul Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. Hasil dari penelitian tersebut, meningkatkan partisipasi kontributif anggota dengan cara memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya partisipasi dalam koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang saya ambil, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN KOPERASI SERBA USAHA SURYA CENDANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI KELURAHAN KAPPUNA KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Bagaimana peranan Koperasi Surya Cendana di Kappuna, Masamba, Luwu Utara dalam meningkatkan kesejahteraan anggota?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peranan Koperasi Surya Cendana di Kappuna Masamba Luwu Utara dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan peran koperasi serba usaha surya cendana dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian akan memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman mengenai Peran Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Dalam Meningkatkan kesejahteraan Anggota.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi peneliti, Sebagai sumber untuk menambah wawasan sebagai pengalaman bagi penulis dalam tahap pembinaan diri sebagai calon pendidik dan memberikan kemampuan serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah.

2. Bagi Koperasi Serba Usaha Surya Cendana, digunakan bahan pertimbangan serta masukan dalam menilai peran Koperasi Serba Usaha Surya Cendana dalam memberikan produk jasa untuk kesejahteraan anggota. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga sebagai tambahan masukan bagi Koperasi Serba Usaha Surya Cendana dimasa yang akan datang.
3. Bagi akademik, Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas Muhammadiyah Palopo serta menambah wawasan teori yang ada di kampus dengan penerapan di masyarakat yang sebenarnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Badan usaha koperasi dimiliki oleh anggota yang merupakan pemakai jasa. Fakta ini membedakan koperasi dengan badan usaha bentuk lain yang pemiliknya pada dasarnya adalah para penanam modal. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992). Tujuan utama perkumpulan koperasi adalah memperhatikan kepentingan-kepentingan para anggota perkumpulan, dan bukan memupuk pendapatan perusahaan itu sendiri.

Bertolak dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk menjaga agar permasalahan tidak terlalu meluas karena mengingat kami terbatas waktu penelitian dan kemampuan meneliti. Pada penelitian ini hanya membahas “Peran Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi sering dikaitkan dengan upaya kelompok-kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkretnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomis, yang dilaksanakan secara bersama demi kemanfaatan bersama. Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin “*coopere*”, yang dalam bahasa inggris disebut *Cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *Cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Pengertian koperasi di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan di dalam UU Nomor 79 Tahun 1958, “Koperasi ialah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum yang tidak merupakan konsentrasi modal”. Selanjutnya diganti dengan UU Nomor 14 Tahun 1965, “Koperasi adalah organisasi ekonomi dan alat Revolusi yang berfungsi sebagai tempat persemaian insan masyarakat serta wahana menuju Sosialisme Indonesia berdasarkan Pancasila”. Kemudian diubah dengan UU Nomor 12 Tahun 1967, “Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum Koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar azas kekeluargaan”. Di dalam UU

Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang merupakan pengganti Undang – Undang sebelumnya pada pasal 1 dijelaskan, “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Dari beberapa perubahan Undang – Undang di atas, terlihat adanya perubahan pengertian koperasi yang jika disimpulkan, bahwasanya koperasi Indonesia itu adalah wadah usaha bersama yang dijalankan dengan kekeluargaan dan kepemilikan tidak dipengaruhi besar kecilnya modal yang disetor.

Pengertian koperasi menurut Hendar (2010), koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Menurut Revrisond Baswir (2013), koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula.

Menurut Abrahamson (2010) Pengertian Koperasi adalah: “Badan usaha koperasi dimiliki oleh anggota, yang merupakan pemakai jasa (*user*). Fakta ini membedakan koperasi dengan badan usaha (perusahaan) bentuk lain yang pemilikinya, pada dasarnya adalah para penanam modalnya (*investor*)”. Sedangkan menurut Adenk Sudarwanto (2013) yang dimaksud dengan koperasi adalah: “Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan

hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya”.

2.1.2 Fungsi, Tujuan dan Peran Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 4, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Namun jika dirinci, koperasi sejatinya memiliki nilai-nilai keutamaan yang melandasi bertumbuh-kembangnya idealisme koperasi yang mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Rasa solidaritas.
2. Menanam sifat individualitas (tahu akan harga diri).
3. Menghidupkan kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri dalam persekutuan untuk melaksanakan *self-help* dan *autoaktiva* guna kepentingan bersama.
4. Mendidik cinta kepada masyarakat, yang kepentingannya harus didahulukan dari kepentingan diri sendiri atau golongan sendiri.
5. Menghidupkan rasa tanggungjawab moral dan sosial

Berdasarkan bunyi pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional (Revrisond Baswir, 2013:).

Fungsi Koperasi dan Peran Koperasi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang didasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.3 Landasan-Landasan Koperasi

Penerapan koperasi harus memiliki pedoman dalam menentukan arah kebijakan yang lebih membawa manfaat untuk para anggota koperasi, selain itu dalam pelaksanaan kegiatan koperasi harus sesuai dengan landasan-landasan koperasi Indonesia. Berikut landasan-landasan struktur koperasi di Indonesia, yaitu:

1. Landasan Idiil

Pancasila yaitu sebagai sarana untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, koperasi tidak lepas dari landasan-landasan hukum. Sebagai landasan berpijaknya koperasi Indonesia adalah Pancasila.

2. Landasan Struktural

UUD 1945 yaitu Undang-undang Dasar 1945 menempatkan Koperasi pada kedudukan sebagai sebagai Soko Guru perekonomian nasional.

3. Landasan Operasional

Pasal 33 UUD 1945 yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 : “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Dalam penjelasannya antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. UU Koperasi No. 25 1992 tentang Perkoperasian.

4. Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah adanya sikap yang berdasarkan pada kesadaran pribadi dan kesetiakawanan. Dalam koperasi dua sifat ini saling berkaitan dan tidak bisa terpisah satu dengan yang lain, untuk menjaga kuatnya sistem koperasi harus ada rasa kesetiakawanan antar anggota koperasi. Demi mencapai kemajuan, perkembangan usaha, dan kesejahteraan anggota koperasi, tidak cukup hanya dengan menumbuhkan rasa kesetiakawanan saja akan tetapi sifat ini harus diikuti kesadaran diri untuk berkembang bersama-sama mewujudkan tujuan koperasi.

2.1.4 Unsur Koperasi

Unsur yang ada dalam organisasi koperasi pada umumnya adalah menyangkut keanggotaan, rapat anggota, pengawas dan pengelola.

1. Keanggotaan Koperasi

Keanggotaan koperasi merupakan unsur yang sangat penting dalam organisasi koperasi. Kedudukan anggota dalam koperasi secara hukum adalah suatu keharusan dan sebagai konsekuensinya anggota tersebut memiliki hak serta kewajiban umum.

2. Rapat Anggota Koperasi

Rapat anggota secara tegas dijelaskan dalam Pasal 22 Undang-Undang Nomor. 25 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa:

- a. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi
- b. Rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar

3. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi adalah satu perangkat organisasi koperasi yang merupakan suatu lembaga badan struktural organisasi koperasi. Pengurus mengemban amanat dan keputusan rapat anggota untuk mengelola dan usaha koperasi. Tugas dan wewenang yang dilakukan pengurus merupakan pelaksanaan kegiatan sebagai lembaga eksekutif dan mempunyai suatu identitas tersendiri.

4. Pengawas Koperasi

Pengawas pada organisasi koperasi merupakan suatu perangkat organisasi koperasis dan karenanya merupakan suatu lembaga atau badan truktural organisasi koperasi. Fungsi utama dari pengawas adalah mengamankan keputusan rapat anggota, ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi kedudukan pengawas sebagai lembaga kontrol dengan tugas wewenang dan tanggung jawab khusus menunjukkan identitas tersendiri. Pengawas juga mempunyai kewajiban hukum dan karenanya dapat terkena sanksi hukum sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

2.1.5 Koperasi Serba Usaha

Menurut Rudianto (2010) koperasi serba usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai bidang ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dan bertujuan untuk menyejahterahkan anggota koperasi serba usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dapat membangun tatanan perekonomian, dapat meningkatkan pendapatan anggotanya, memberikan pelayanan pinjaman dengan bunga murah, tepat dan cepat serta mendidik anggota untuk dapat menggunakan uang dengan bijaksana dan produktif memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perkantoran anggota koperasi.

2.1.6 Prinsip Koperasi Serba Usaha

Prinsip koperasi serba usaha (KSU) sebagaimana sesuai dengan prinsip koperasi pada umumnya menurut UU No. 25 Tahun 1992 sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
2. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan koperasian
7. Kerja sama antar koperasi

Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Artinya, dengan melaksanakan keseluruhan prinsip koperasi tersebut mampu mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

2.1.7 Indikator Koperasi

1. Mengukur kinerja koperasi ada ada penerapan prinsip koperasi.
2. Kesamaan kepentingan usaha atau ekonomi anggota.
3. Komitmen anggota koperasi.
4. Pelayanan.
5. Kerjasama.

2.2 Kesejahteraan

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli lainnya. Keluarga berpendapat tinggi dengan segala kebutuhannya tercukupi dapat disebut sejahtera, akan tetapi di lain pihak keluarga miskin dan segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih sejahtera karena tidak memiliki masalah yang pelik sebagaimana umumnya keluarga yang berpendapatan tinggi. Kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.

Menurut Maslow, apabila kebutuhan dasar manusia belum terpenuhi maka seseorang cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang lain. Sebaliknya, mereka yang terpenuhi kebutuhan dasarnya akan cenderung memiliki keinginan menuju kebutuhan-kebutuhan yang selanjutnya sehingga sampai pada puncaknya yang tertinggi yaitu aktualisasi diri. Dalam hal ini, tidak berarti Maslow memandang manusia hanya fokus pada kebutuhan ekonomi saja. Hierarki kebutuhan Maslow justru menunjukkan bahwa sesuai kodratnya, pertumbuhan manusia tidak bisa terfokus hanya satu arah saja, tetapi juga membutuhkan relasi yang baik dengan sesama seperti untuk memenuhi kebutuhan cinta dan penghargaan diri.

Kesejahteraan dapat dipandang dalam dua sisi, yakni sisi rumah tangga konsumen dan sisi rumah tangga produsen. Pada rumah tangga konsumen tingkat kesejahteraan itu diukur dari tingkat kepuasan individu dalam memakai atau

menghabiskan nilai guna barang. Sementara itu di sisi produsen, tingkat kepuasan itu diukur dari tingkat keuntungan atau dikenal juga dengan beberapa istilah diantaranya *surplus*, *benefit*, *laba* yang akan diperoleh produsen pada saat menambah satu input produksi, atau dikenal dengan istilah *marginality*.

Tidak mudah bagi Moh.Hatta menjelaskan kesejahteraan, sulit baginya untuk membedakan kesejahteraan dan kebahagiaan. Tetapi Moh Hatta menjelaskan kesejahteraan merupakan tingkat perasaan seseorang yang paling tinggi daripada kebahagiaan, dengan membiasakan jiwa yang tenang. Keadilan dalam hidup, dan terbebas tanpa adanya bahaya kemiskinan. Menurut Amirus Sodiq (2015) Kesejahteraan adalah terbebasnya individu dari jeratan kemiskinan, kebodohan, rasa takut, sehingga ia memperoleh kehidupan yang aman secara lahiriah maupun batiniah. Sedangkan menurut (Diener & Lucas, 2021) “Kesejahteraan merupakan kesenangan subjektif individu atas baik dan buruk dalam hidup” konsep ini mencakup tiga komponen yaitu kebahagiaan, kepuasan hidup, dan adanya emosi positif. Kesejahteraan adalah keadaan dimana masyarakat dalam kehidupan yang bisa dilihat dari taraf hidup masyarakat (Badrudin, 2021). Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Biro Pusat Statistik (2016) menjelaskan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

1. Kependudukan
2. Kesehatan
3. Pendidikan
4. Ketenagakerjaan
5. Pola konsumsi
6. Perumahan

2.2.2 Penegasan Kesejahteraan Umum Sebagai Tujuan

Tujuan utama dibentuknya Negara Indonesia, secara tegas tertulis dalam pembukaan UUD 1945, yaitu :

“untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”

Sesuai dengan pembukaan UUD tersebut, ada tiga tujuan pokok dari dibentuknya Negara Indonesia, yaitu :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa
3. Ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia dengan didasarkan pada kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

2.2.3 Unsur-Unsur Kesejahteraan

1. Unsur material kesejahteraan, secara umum kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah sandang, pangan, papan. Disisi lain manusia juga memiliki kebutuhan sosial yang dapat dipenuhi melalui intraksi dan sosialisasi dengan manusia. Unsur material kesejahteraan dalam sistem ekonomi Indonesia bisa berubah menurut waktu dan tempat, akan tetapi fungsinya tidak berubah.
2. Unsur nonmaterial kesejahteraan, unsur ini diperlukan untuk mencapai kebahagiaan batin .unsur batin diantaranya spiritual, jiwa, akal, dan emosi atau perasaan
3. Dimensi waktu dari kesejahteraan, kesejahteraan tidak hanya persoalan jangka pendek akan tetapi juga persoalan jangka panjang. Dengan mengacu pada Pancasila, keberlangsungan kesejahteraan dalam sisten ekonomi Indonesia memiliki dua perspektif, yakni:
 - a) Kesejahteraan hidup didunia yang berlanjut pada kemuliaan hidup diakhirat
 - b) Kesejahteraan generasi sekarang dan generasi masa datang

2.2.4 Peranan Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa). Selain itu peranan juga merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Sebuah Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterahkan anggotanya, karena ia

menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam koperasinya.

Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi menyejahterakan anggotanya. Semakin besar peran koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Anggota koperasi mempunyai makna yang sangat strategis bagi pengembangan koperasi, anggota dapat berfungsi sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa. Sebagai pemilik harus berpartisipasi dalam penyeteroran modal, pengawasan, dan pengambilan keputusan, dengan harapan akan memperoleh pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang memadai, tetapi kenyataannya sangat sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu mengukur keberhasilan koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU), tetapi yang utama harus dilihat dari kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Anggota koperasi memiliki makna yang sangat penting, selain sebagai pemilik, ia juga merupakan pengguna (konsumen) dalam koperasi. Oleh sebab itu, partisipasi anggota sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari lembaga ini.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dalam bentuk penelitian terdahulu menjadi pedoman bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini. Dari

berbagai jenis hasil karya ilmiah yang telah peneliti temukan terdapat beberapa perbedaan dalam penyusunan dan pengupasan, khususnya dalam hal fokus dan lokus penelitian yang diteliti. Untuk membedakan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti menggambarkannya dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Hantuti Paramata (2015) Peran Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo	Analisis kualitatif Deskriptif dan dokumentasi. Adapun variabel penelitiannya adalah Peran Koperasi (X), Kesejahteraan Anggota (Y).	Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan pengurus, anggota koperasi dapat diketahui Koperasi Annisa Parungi mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.
2.	Rahayu Diahastuti (2011) Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar	Menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun variabel penelitiannya adalah Peran Koperasi (X), Kesejahteraan	a. Koperasi Pondok Pesantren Assalaam tidak hanya berkembang di bidang jasa simpan pinjam saja tetapi juga mengalami perkembangan di bidang

Tabel Lanjutan

	Pondok Pesantren Assalaam	Anggota (Y).	usaha <i>laundry</i> usaha <i>photocopy</i> , salon, perikanan, usaha warnet yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di pondok pesantren. 2. Koperasi Pondok Pesantren Assalaam ini memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan masyarakat.
3.	Julianto C Siagian (2012) Peranan Koperasi Serba Usaha Mangarahon Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah	Metode deskriptif dan deduktif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Adapun variabel penelitiannya adalah Peran Koperasi (X), Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Y).	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha (KSU) berpengaruh positif terhadap Usaha Kecil dan Menengah, ini terlihat dari beberapa indikator seperti peningkatan omset produksi Usaha Mikro dan Kecil sebesar 80% dan peningkatan pendapatan rumah tangga pengusaha kecil dan menengah sebesar 86,66%.

Tabel Lanjutan

4.	Muhammad Syaiful, Hasan Aedy, Irmawatty Paula Tamburaka (2016) Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun variabel penelitiannya adalah Strategi (X), Kesejahteraan Anggota (Y).	1. Meningkatkan partisipasi kontributif anggota dengan cara memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya partisipasi dalam koperasi. 2. Meningkatkan pelayanan kepada anggota, yakni dengan cara tidak memberikan syarat apa pun kepada anggota yang ingin meminjam.
5.	Jumriani Nur (2019) Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al- Markaz Al-Islami Makassar	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun variabel penelitiannya adalah Peran Koperasi (X), Kesejahteraan Anggota (Y).	Strateginya yaitu meningkatkan usaha-usaha dalam koperasi, mengikutkan pelatihan- pelatihan, adanya penagih pinjaman dan koperasi harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggota.

Tabel Lanjutan

6.	Rizki Fathia Rahmah (2018) Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro	Jenis dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun variabel penelitiannya adalah Peran Koperasi (X), Kesejahteraan Anggota (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Koperasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro adalah upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh para pengusaha dengan cara pemasaran dan permodalan, meningkatkan pendapatan adanya praktik rentenir dan menyerap tenaga kerja, hal ini dibuktikan dengan mengurangi pengangguran yang ada sekitar Pondok Pesantren Roudlatul untuk lebih produktif dalam mengembangkan usahanya.
7.	Riska Putri Anggraini (2016) Peran Kredit Koperasi Serba Usaha Nuansa Baru Terhadap Perkembangan Usaha	Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif.	Berdasarkan hasil uji statistik peringkat bertanda Wilcoxon, variabel jumlah modal usaha menunjukkan p-value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Tabel Lanjutan

	Mikro Di Kecamatan Karanganyar	Adapun variabel penelitiannya adalah Peran Kredit Koperasi (X), Perkembangan Usaha Mikro (Y),	Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada variabel jumlah modal ventura sebesar 22%. Variabel omset penjualan sebesar 52%. Itu variabel profit menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan 62%. Itu variabel jumlah pekerja menunjukkan p-value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada variabel angka pekerja sebesar 60%.
8.	Mariana Priska, Aminuyanti, Husni Syahrudin. Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel penelitiannya adalah Pengaruh Pendapatan Koperasi	Dari hasil hipotesis pengujian, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji F yang menunjukkan nilai 144.882 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang jauh di bawah alpha 5%.

Tabel Lanjutan

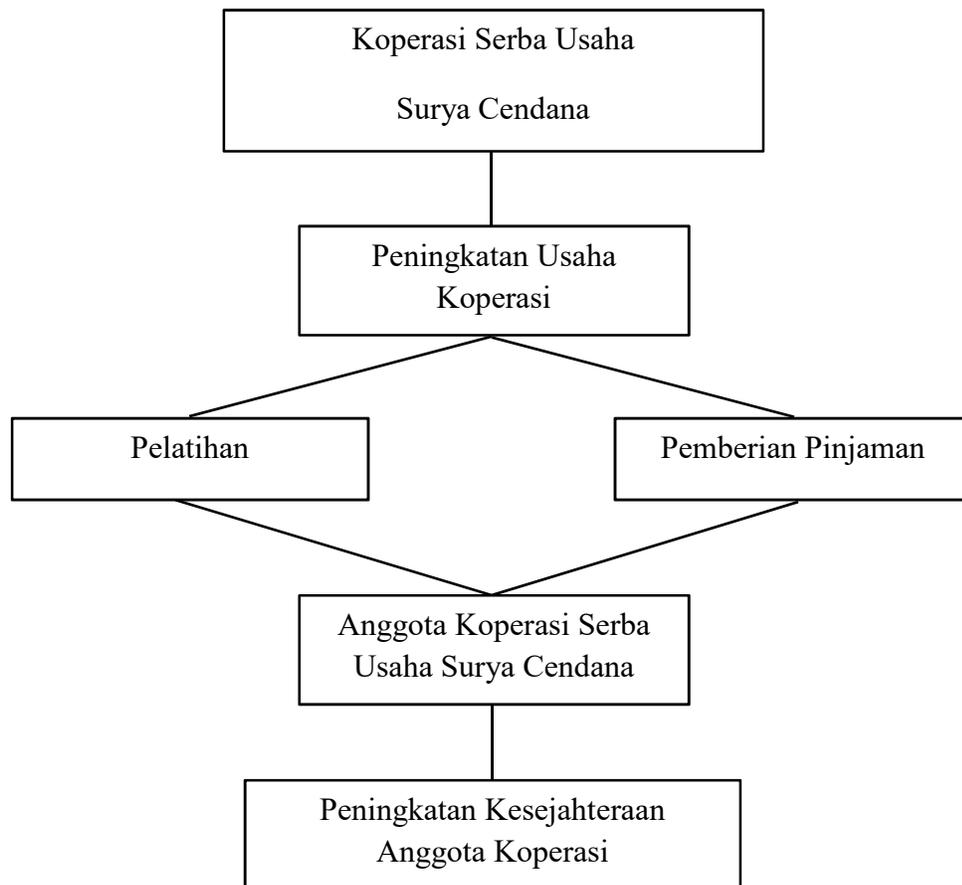
		(X) secara keseluruhan terhadap kesejahteraan anggota (Y)	
9.	Indri Waesaka Yoni (2020) Peranan Koperasi Dalam Mensejahterahkan Anggotanya (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Swastika di Kota Mataram)	Menggunakan metode kualitatif. Adapun variabel penelitiannya adalah Peran Koperasi (X), Kesejahteraan Anggota (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagusnya tingkat kesejahteraan anggota koperasi berdasarkan tujuh indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik 2007. Hasil modifikasi menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga anggota yang berjumlah 20 orang berada dalam kategori.
10.	Muhammad Syaiful (2016) Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	Menggunakan metode kualitatif. Adapun variabel penelitiannya adalah Strategi (X), Kesejahteraan Anggota (Y).	Meningkatkan kesejahteraan anggota, strategi yang dijalankan koperasi adalah dengan meningkatkan partisipasi, meningkatkan permodalan dengan cara menambah simpanan wajib anggota.

Sumber: Peneliti Terdahulu

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat berupa kerangka teori dan kerangka penalaran logis. Kerangka teori tersebut merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir bersifat operasional, yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari pernyataan-pernyataan yang logis. Apabila kerangka berfikir berupa kerangka teori, tugas peneliti dalam tahap ini adalah mensistematiskan teori-teori yang berkembang untuk digunakan dalam penelitian tersebut (Mahmud, 2011).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2016).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan latar *setting* yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dengan pendekatan ini akan diperoleh pemahaman yang mendalam dan sangat dimungkinkan memperoleh informasi-informasi baru terkait objek yang diteliti, yaitu mengenai peningkatan kesejahteraan anggota koperasi Surya Cendana. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menggambarkan realitas keadaan atau fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan, tepatnya di koperasi Surya Cendana.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Surya Cendana, tepatnya di Kelurahan Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2022.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh adalah yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam hal ini yang menjadi sumber utama yaitu penulis itu sendiri, selanjutnya pengurus, pengawas, pengelola dan anggota koperasi Surya Cendana. Adapun sumber data disini adalah narasumber, yang merupakan sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dan dokumentasi yang diberikan berupa profil koperasi Surya Cendana yang meliputi jumlah anggota koperasi dan pegawai koperasi yang ada di koperasi Surya Cendana yang diberikan kepada peneliti baik berupa jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan jurnal, artikel, buku

yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (Sugiyono, 2018).

3.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman

metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melihat kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.6 Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini tidak menggunakan populasi, karena berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi, karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Subyek informan dalam penelitian ini adalah

orang-orang yang mengetahui tentang peran koperasi Surya Cendana yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih, ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.

Metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya informan tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan, atau mungkin informan tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2017). Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2017). Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Dimana dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan Koperasi Surya Cendana, namun hanya berperan mengamati kegiatan atau tidak dalam kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas tepimpin, dimana pewawancara (peneliti) membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pewawancara dan sumber data primer dalam hal ini pengelola dan anggota koperasi Surya Cendana sebagai narasumber/informan. Metode pengumpulan data dengan tanya jawab ini dikerjakan berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan panduan wawancara (Sugiyono, 2012).

Alat-alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan, pulpen, laptop, *voice recorder* dan kamera. Hal ini bermanfaat untuk mencatat dan mendokumentasikan semua percakapan dengan sumber data, dimana semuanya telah digunakan setelah mendapat izin dari sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dokumentasi di sini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang sehubungan dengan aktifitas yang dilakukan oleh Koperasi Surya Cendana mengenai fungsi dan peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto dan hasil wawancara mereka dengan informan terkait video dan audio.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verivication*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2016) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah *data display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Muri Yusuf, 2017).

3. *Conclusion Drawing/Verivication*.

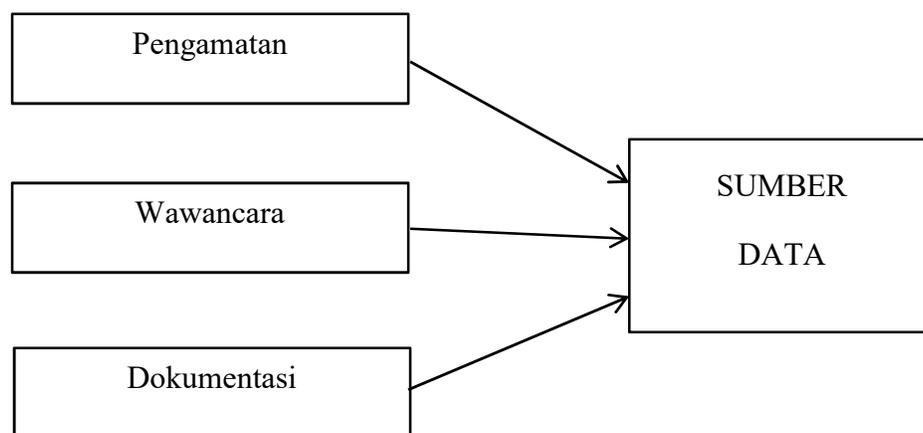
Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014).

3.9 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2011) triangulasi adalah sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain, sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

Gambar 3.1 Uji Keabsahan Data



Sumber : Sugiyono, 2014

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Kappuna adalah suatu daerah yang dulunya Desa Kappuna dan pada saat pemekaran wilayah Kabupaten Luwu, terbentuk satu kabupaten baru hasil pemekaran Kabupaten Luwu adalah Kabupaten Luwu Utara dimana Desa Kappuna ada didalam wilayah Kabupaten Luwu Utara, letak Desa Kappuna yang berada di Kecamatan Masamba, dimana Masamba adalah ibu kota Kabupaten Luwu Utara mengharuskan Desa Kappuna berubah status menjadi Kelurahan Kappuna tepatnya pada tahun 2012. Kelurahan Kappuna dengan luas 21.56 km² dan jumlah penduduk sebanyak 4.482 jiwa. Letak geografis wilayah Kelurahan Kappuna berbatasan langsung dengan kecamatan lain, adalah Kecamatan Baebunta dan berbatasan dengan empat Desa dan satu Kelurahan, antara lain: Sebelah Timur Kelurahan Bone, Sebelah Barat Desa Radda, Sebelah Selatan Desa Laba dan Sebelah Utara Desa Kamiri. Jarak dari pusat pemerintahan adalah: Jarak dari ibukota provinsi (Makassar) 450 km. Jarak dari ibukota Kabupaten (Masamba) 2 km. Jarak dari ibukota Kecamatan 0 km. Potensi yang ada di Kelurahan Kappuna meliputi bidang pertanian 287 Ha bidang perkebunan 138 Ha dan bidang peternakan (kerbau, sapi, kambing, ayam dan itik).

4.1.2 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Koperasi serba usaha Surya Cendana merupakan koperasi serba usaha (KSU) yang

didirikan untuk membangun dunia usaha melalui karya nyata diberbagai bidang usaha yang diciptakan berdasarkan kemampuan dan potensi yang ada dalam masyarakat. Dilihat dari perjalanan sejarahnya koperasi Surya Cendana sudah berjalan sejak tahun 2015, yang pada awalnya berdiri dengan nama koperasi serba usaha (SHU) Berkah Fortuna yang didirikan oleh satu orang dengan bermodalkan dana donatur hanya sebesar Rp. 20.000.000. Seiring dengan kegiatan usahanya yang semakin luas, makan dibentuklah secara resmi koperasi Surya Cendana, yang berpusat di Jalan Kesatuan, Kelurahan Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, dengan akta pendirian yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor: 196/BH/KDK-LUT/XII/2015.

Koperasi Surya Cendana sudah mampu menciptakan berbagai bidang usaha, yang bisa menampung aspirasi anggotanya melalui karya nyata dibidang usaha simpan pinjam, distribusi sembako, perdagangan umum. Jumlah anggota koperasi Surya Cendana sampai sekarang semakin bertambah, dengan semangat kerja keras dan keinginan membangun dunia usaha yang memiliki kompetensi. Koperasi Surya Cendan terus mengembangkan berbagai bidang usaha lainnya dan melebakan sayapnya ke berbagai wilayah di Luwu Utara. Koperasi Surya Cendana bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar 1945. Kebersamaan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan bersama menjadi kekuatan koperasi sebagai badan usaha. Terlihat aktivitas usaha koperasi Surya Cendana walau pada masa itu kondisi wilayah kerja masih dilanda kesusahan. Upaya yang terus dilakukan untuk menjalankan kegiatan usaha merupakan salah satu usaha untuk terus membangkitkan roda ekonomi masyarakat. Melihat semangat pengurus untuk membangun koperasi tanpa henti ini pun kemudian mendapat perhatian dari pihak luar. Salah satunya adalah pemerintah pusat. Kementerian koperasi melihat jelas kondisi objektif akan kebutuhan yang diperlukan koperasi Surya Cendana dalam rangka pengembangan usaha. Kini koperasi Surya Cendana telah memiliki struktur kepengurusan sendiri dan telah memiliki delapan cabang yang tersebar di dua kabupaten yakni Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur. Namun, pada tahun 2019 muncullah *problem* baru berupa COVID 19 yang menyebabkan tertutupnya tiga cabang unit kantor yang berada di Kabupaten Luwu Timur dan satu di Kabupaten Luwu Utara, dan kini tersisa lima cabang unit kantor. Meskipun demikian, tidak membuat perkembangan koperasi Surya Cendana dan pada tahun 2021 perkembangan semakin membaik hingga sekarang. Selain itu, biasanya rapat anggota tahunan (RAT) dilaksanakan secara bersamaan setiap akhir tahun dengan membahas kepengurusan dan sistem kerja tahunan, yang diikuti oleh para pengurus dan seluruh karyawan/i. Koperasi Surya Cendana telah mengempakkan sayap usahanya dengan meningkatkan kesejahteraan anggota.

4.1.3 Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Surya Cendana

Sebagai badan usaha yang bergerak dibidang perekonomian, maka keberadaan dan tujuan koperasi tidak terlepas dari visi dan misi yang dijalankan yakni:

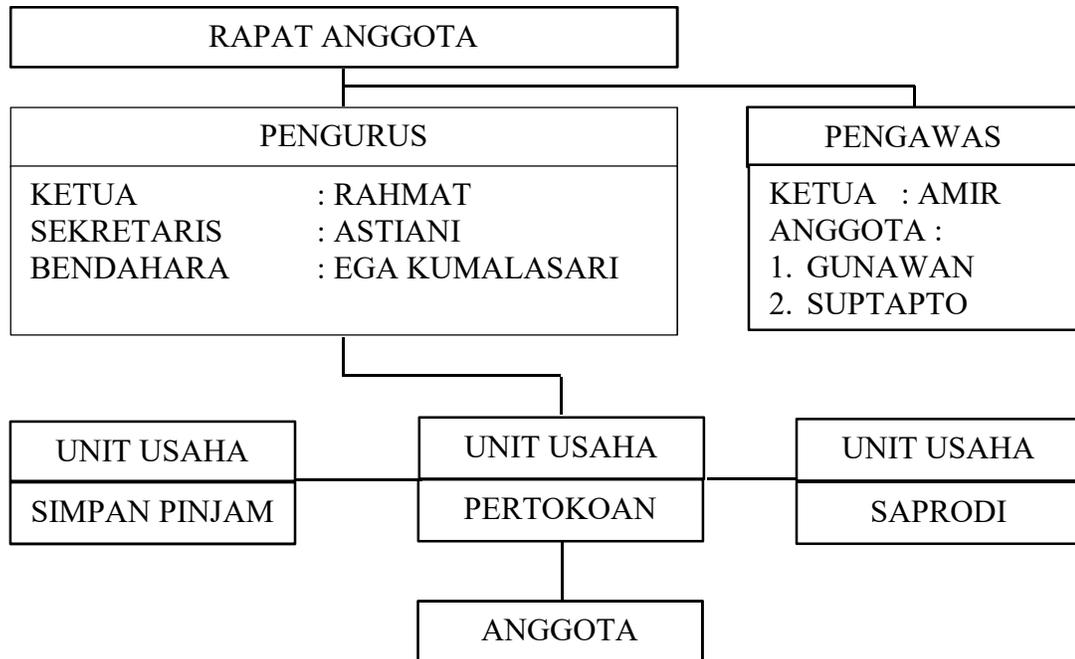
1. Visi Koperasi Serba Usaha Surya Cendana sebagai wahana yang terpercaya dalam memperjuangkan kepentingan dan menyalurkan aspirasi anggota menuju terwujudnya soko guru perekonomian kerakyatan demi meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2. Misi Koperasi Serba Usaha Surya Cendana

- a. Meningkatkan kehidupan sosial ekonomi para anggota khususnya sebagai salah satu pelaku utama ekonomi kerakyatan.
- b. Mampu memaksimalkan kemanfaatan yang dapat diberikan kepada para anggotanya sehingga dapat menikmati hasil-hasil usahanya.
- c. Mampu menjamin eksistensi dan kelangsungan hidupnya serta mewujudkan stabilitas organisasi dan keberlanjutan usahanya.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur adalah bagan atau susunan. Sedangkan istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani “Organon” yang maksudnya alat/perkakas. Dengan demikian organisasi dapat diartikan “suatu alat yang digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Oleh sebab itu, struktur organisasi adalah suatu susunan dari alat yang digunakan untuk rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Surya Cendana

Sumber: Koperasi Serba Usaha Surya Cendana

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari organisasi koperasi serba usaha Surya Cendana, sebagai berikut:

1. Rapat Anggota
 - a. Kekuasaan tertinggi.
 - b. Menetapkan anggaran dasar koperasi.
 - c. Melakukan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus, pemeriksaan dan penasehatan koperasi.
 - d. Menetapkan rencana kerja, anggaran kerja, anggaran belanja dan pengesahan neraca koperasi.
2. Pengurus

- a. Mengajukan rancangan kerja dan rancangan pendapatan serta anggaran belanja koperasi.
- b. Menyelenggarakan rapat anggota.
- c. Melakukan rencana kerja yang sudah ditetapkan pada rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Mencatat setiap transaksi anggota, memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

3. Pengawas

Disamping pengurus juga terdapat pengawas yang bertugas melakukan pengawasan bagi jalannya koperasi dan melaksanakan pemeriksaan secara rutin dibidang keuangan. Pengawasan merupakan wakil anggota yang bertugas mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pengurus agar jangan menyimpang dari keputusan rapat anggota, ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga atau peraturan perundang -undangan yang berlaku. Secara rinci tugas dan wewenang pengawas adalah sebagai berikut:

- a. Pengawas bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengawas.
- b. Pengawas bertugas membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- c. Pengawas mempunyai wewenang untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan.
- d. Pengawas berwenang untuk merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.

4.1.5 Permodalan Koperasi Serba Usaha Surya Cendana

Modal dalam suatu koperasi merupakan hal yang penting. Modal adalah sejumlah uang/barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha, koperasi dalam menjalankan usahanya tentu memerlukan modal. Salah satu yang membantu dalam permodalan koperasi serba usaha Surya Cendana adalah dari simpanan sisa hasil usaha (SHU) anggota. Menurut Pasal 41 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa modal koperasi terdiri dari:

1. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.
3. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, dan sumber lain yang sah.

Berikut merupakan permodalan yang diperoleh dari koperasi serba usaha Surya Cendana :

Tabel 4.1 Permodalan Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Per Tahun 2020

No	Modal	Akhir Tahun
Modal Sendiri		
1.	Simpanan Pokok	Rp. 4.100.000
2.	Simpanan Wajib	Rp. 17.680.000

3.	Cadangan Umum	Rp. 6.735.000
4.	Cadangan Resiko	Rp. 8.715.000
Jumlah Modal Sendiri		Rp. 36.870.000
5.	SHU Berjalan	Rp. 7.315.000
Jumlah Modal Pinjaman		Rp. 44.185.000

Sumber: Koperasi Serba Usaha Surya Cendana

Berdasarkan hal tersebut bahwa struktur organisasi, keanggotaan maupun permodalan di koperasi serba usaha Surya Cendana merupakan salah satu pilar untuk melihat perkembangan kegiatan yang ada dalam konteks kesejahteraan anggota dan akan menjadi salah satu koperasi terbaik yang ada di Masamba sesuai dengan visinya.

4.1.6 Rencana Kerja Pengurus

Kita tahu bahwa setiap manusia tidak terlepas dari segala kebutuhannya. Baik itu kebutuhan yang sifatnya individu maupun kolektif. Inilah yang menjadi dorongan setiap manusia berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan dapat dibedakan dalam tiga kelompok, mulai dari primer, sekunder maupun tersier. Terpenuhinya kebutuhan dasar atau pokok akan mendorong setiap individu untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak pernah berhenti. Hal itu dikarenakan, kebutuhan setiap individu selalu dinamis sejalan

dengan perkembangan masyarakatnya. Semakin banyak kebutuhan yang terpenuhi maka semakin sejahtera kondisinya.

Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan mengerakkan koperasi serba usaha Surya Cendana, karena pada intinya kesejahteraan anggota dalam koperasi merupakan fokus utama terbentuknya koperasi di Indonesia. Bukan hanya itu, keberadaan koperasi merupakan salah satu bentuk dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan persaingan. Adanya wadah koperasi ini diharapkan dapat sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Sehingga lembaga ini berdampak positif bagi anggotanya, misalnya dalam menambah kemampuan berwirausaha yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2 Rencana Kerja Pengurus

BIDANG ORGANISASI	
1.	Melakukan perubahan pengurus untuk periode masa bakti 2019-2020, mengingat ada pengurus yang pindah tempat tinggal, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan kurang aktif.
2.	Mengikut sertakan instansi terkait, dalam rangka peningkatan SDM yang cerdas dan terampil.

3.	Melakukan pembinaan terhadap petugas lapangan dalam hal pelayanan terhadap nasabah.
4.	Rekrutmen terhadap calon anggota untuk menjadi anggota penuh.
5.	Memelihara hubungan baik dengan Dinas Koperindag, pengusaha kecil dan instansi terkait.
BIDANG USAHA	
1.	Melakukan pendekatan kepada anggota dan calon anggota agar meminjam dan menyimpan di KSU Surya Cendana.
2.	Memberikan pinjaman terhadap anggota dan calon anggota dengan system mingguan.
3.	Meningkatkan voluem usaha dan menghindari tunggakan merah.
BIDANG KEUANGAN	
1.	Berusaha menekan biaya-biaya yang dianggap kurang efektif.
2.	Mencari mitra kerja untuk menambah modal kerja koperasi.
KEBIJAKSANAAN PENGURUS	
1.	Tetap menyediakan konsumsi bagi karyawan.
2.	Berusaha meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya.
3.	Membantu biaya pengobatan karyawan dan membebaskan hutang anggota yang meninggal.

Sumber: RAT Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Tahun 2020

4.1.7 Peran Koperasi Serba Usaha Surya Cendana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya

Koperasi sangat berperan penting ditengah masyarakat terutama dalam proses berlangsungnya perekonomian ditengah-tengah masyarakat. Hampir semua lapisan masyarakat mengenal koperasi, walaupun untuk mengartikan koperasi dipahami secara berbeda-beda tetapi secara umum koperasi dikenal sebagai suatu perbankan yang mempunyai hubungan erat dengan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan biasa dikenal sebagai ekonomi yang berpihak pada rakyat kalangan menengah bawah dan koperasi memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Untuk mengetahui seberapa besar peran koperasi serba usaha Surya Cendana dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Adapun hasil wawancara dengan para anggota koperasi serba usaha Surya Cendana sebagai berikut:

Bapak Edi Prayitno, (36 Tahun), wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 23 Juni 2022 sebagai berikut:

“Nama saya Pak Edi Prayitno, saya sudah bergabung di koperasi serba usaha Surya Cendana sebagai anggota kurang lebih sebelas bulan, selama saya bekerja saya merasa nyaman dan happy. Karena memang hidup tentang pilihan, jadi saya memilih bekerja di koperasi ini, ingin mencari pengalaman bagaimana capeknya kerja di koperasi ini, kuncinya saya mencari pengalaman. Selain bekerja sebagai anggota koperasi, saya juga bekerja sampingan itu bertani dan berkebun. Banyak sekali yang saya dapatkan selama bergabung disini itu pengalaman, teman, belajar disiplin dan hal-hal positif lainnya. Selain itu, saya juga merasa sangat bersyukur bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari yang makin hari makin meningkat.”

Astiani, (27 Tahun), wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 23 Juni 2022 sebagai berikut:

“Nama saya Astiani, saya sudah bekerja di koperasi serba usaha Surya Cendana selama tujuh tahun. Memilih bekerja disini karena salah satunya itu tidak mau lagi menyusahkan orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari saya. Alhamdulillah, selama bekerja sudah bisa beli motor sendiri. Walaupun, awal masuk bekerja banyak sekali hal baru yang dihadapi dan harus banyak belajar, sempat ingin mundur, tapi niat awal yang mendorong sehingga tetap bertahan dan sudah merasa nyaman sampai sekarang ini. Selain penghasilan yang saya dapat, banyak juga pengalaman atau pelajaran yang saya jumpai selama bekerja, mulai disiplin waktu, harus teliti, banyak membangun relasi yaitu lewat nasabah”

Iga Kumalasari, (28 Tahun), wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 23 Juni 2022 sebagai berikut:

“Nama saya Iga Kumalasari, sudah sepuluh tahun saya bergabung di koperasi serba usaha Surya Cendana ini. Saya bekerja disini bukan karena pilihan, melainkan sudah ada pintunya, jadi pintu apa yang terbuka, itu yang saya ambil tanpa berpikir lagi, karena memang saya butuh juga dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, alhamdulillah, saya juga bisa beli motor dan merenovasi rumah orang tua. Selain penghasilan, saya juga banyak mendapatkan pengalaman, bertemu orang banyak, cara berkomunikasi yang baik dengan mereka dan lain-lain.

Arvan, selaku pimpinan koperasi serba usaha Surya Cendana, (33 Tahun), wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 23 Juni 2022 sebagai berikut:

“Nama saya Pak Arvan, alhamdulillah sudah tiga tahun bergabung di koperasi serba usaha Surya Cendana. Koperasi ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, karena banyak masyarakat tingkat menengah kebawah itu datang meminjam untuk menjalankan atau membangun usaha dan sebagainya. Disamping itu, dengan kehadiran koperasi ini banyak juga masyarakat yang memasukkan lamaran

pekerjaan. Dalam hal perekrutan tenaga kerja, kami tidak menyesuaikan jenjang pendidikan terakhir. Walaupun, mereka hanya sampai sekolah tingkat sekolah dasar, tapi punya niat dan kemauan, Insya Allah bisa. Sebelum bekerja juga, mereka melakukan training di lapangan selama satu bulan untuk menunjang pekerjaan mereka. Untuk memperoleh dana sendiri itu dengan melakukan jasa simpan pinjam dengan sistem bunga. Untuk mengevaluasi para anggota, kita setiap pagi melakukan briefing, guna mengetahui kendala apa saja yang dihadapi serta memberikan solusi atas kendala tersebut. Sebagai pimpinan, saya juga punya kebijakan tersendiri. Memberikan kebijakan kepada para nasabah yang menemukan titik sulit saat pengembalian pinjaman, dalam hal ini kita tidak boleh memaksa mereka, mereka tetap membayar walaupun tidak sesuai dengan tanggal dan jumlah yang harus dibayar.

Amir, selaku pengawas koperasi serba usaha Surya Cendana, wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 29 Juli 2022 sebagai berikut:

“terkadang memang ada masalah yang ditimbul, seperti anggota yang sulit ditagih, tapi kita memberikan keringanan kepada mereka. Seperti memberikan perpanjangan kepada anggota untuk mengambilkan pinjaman dan mengurangi cicilan pinjaman untuk memudahkn mereka, karena mereka juga punya keluarga yang dihidupi”

Rahman, (27 Tahun), wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 15 Juni 2022 sebagai berikut:

“Anggota bisa pinjam langsung ke koperasi apabila memerlukan dana darurat, ini menjadi upaya yang dilakukan oleh koperasi yang dapat dirasakan langsung kepada anggota dalam memberikan kontribusinya bagi kesejahteraan anggota”

Misman, wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 29 Juli 2022 sebagai berikut:

“Kalau ditanya tentang kesejahteraan yang diberikan koperasi itu ada, terutama kita sebagai anggota biasa disini, bisa pinjam uang ke koperasi. dulu saja waktu saya

butuh uang untuk biaya sekolah anak, saya pinjam uang di koperasi dan mereka tidak menyulitkan, mudah sekali. Ini sangat membantu saya”

Arifin, wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 29 Juli 2022 sebagai berikut:

“Keuntungan yang anggota dapat adalah koperasi dapat mempermudah anggota dalam memperoleh modal usaha sehingga dapat mengembangkan dan memajukan usaha anggota koperasi. Pendapatan dari hasil usaha sedikit mengalami peningkatan dan usaha berkembang dengan secara perlahan”

Wahyu, wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 29 Juli 2022 sebagai berikut:

“Koperasi Surya Cendana sangat memberikan pengaruh yang sangat baik untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat dilingkungan koperasi Surya Cendana, hal ini dikarenakan koperasi Surya Cendana yang bergerak dan berpotensi pada sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota”

Kuddus Palanro, wawancara, Kabupaten Luwu Utara, 1 Agustus 2022 sebagai berikut:

“Pekerjaan sehari-hari saya adalah pengumpul kardus bekas, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian, saya mengambil pinjaman di Ksu Surya Cendana untuk menambah modal dalam mengumpulkan kardus bekas ini. Jadi bisa dibilang Ksu Surya Cendana ini sangat berguna untuk masyarakat Kabupaten Luwu Utara dan sekitarnya dalam memperbaiki perekonomian masyarakat seperti kami dan Ksu Surya Cendana ini sangat cepat mudah dan terpercaya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat jelas bahwa koperasi serba usaha Surya Cendana memberikan kemudahan kepada anggota dalam hal pemberian pinjaman, terutama terhadap suatu hal yang mendesak. inilah yang menjadi salah satu tujuan koperasi, yang hadir bisa memberikan kemudahan pada anggota yang pada

akhirnya akan mencipta kesejahteraan bagi anggota. Pemberian pinjaman tidak serta merta diberikan secara langsung kepada anggota, tetapi harus melalui tahapan. Alasannya, untuk menghindari pinjaman bermasalah yang disebabkan oleh ketidakmampuan anggota membayar.

Dari beberapa pendapat informan diatas yang penulis wawancara di tarik kesimpulan bahwa adanya koperasi serba usaha yang ada di Kabupaten Luwu Utara mampu mengubah status ekonomi masyarakat setempat yang terdaftar sebagai anggota koperasi serba usaha Surya Cendana. Anggota koperasi mendapatkan pendapatan dari sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi serba usaha Surya Cendana, adapun karyawan (anggota) koperasi, selain mendapatkan sisa hasil usaha, juga mendapat pendapatan berupa gaji. Sisa hasil usaha hingga pada akhir tahun 2020 adalah Rp. 7.315.000 dan pada akhir tahun 2021 adalah RP. 9.475.000 dibagikan kepada anggota sesuai dengan modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

Tabel 4.3 Alokasi Sisa Hasil Usaha per tahun 2020

No	Pos Alokasi SHU	Perhitungan	Jumlah (Rp)
1.	Cadangan	5% x Rp. 7.315.000	Rp. 356.750
2.	Jasa anggota berdasarkan simpanan/modal	50% x Rp. 7.315.000	Rp. 3.675.500
3.	Jasa anggota berdasarkan pinjaman	20% x Rp. 7.315.000	Rp. 1.463.000

4.	Dana pengurus	10% x Rp. 7.315.000	Rp. 731.500
5.	Pengelola koperasi	5% x Rp. 7.315.000	Rp. 365.750
6.	Dana pendidikan pegawai	3% x Rp. 7.315.000	Rp. 219.450
7.	Dana pengembangan koperasi	2% x Rp. 7.315.000	Rp. 146.300
8.	Dana sosial	5% x Rp. 7.315.000	Rp. 356.750
JUMLAH		100% x Rp. 7.315.000	Rp. 7.315.000

4.1.8 Analisis Peran Koperasi Serba Usaha Surya Cendana dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya

Kesejahteraan itu sendiri merupakan suatu kondisi aman, damai tenang, dalam konteks penelitian ini, sejahtera yang di maksud adalah suatu kondisi dimana anggota koperasi serba usaha Surya Cendana dapat tercukupi kebutuhannya baik dari sisi materi (pendapatan) maupun non-materi (kemampuan membeli barang). Badan Pusat Statistik memiliki beberapa indikator yang dijadikan ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hal inilah yang menjadi ukuran dalam melihat peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh anggota koperasi serba usaha Surya Cendana, adapun beberapa indikator tersebut antara lain:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima atas suatu pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan ini akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi.

Artinya semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh seseorang maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi seseorang yang pada akhirnya taraf hidup seseorang akan berubah kearah yang lebih baik. Untuk itulah penting kiranya meningkatkan usaha-usaha yang ada pada koperasi karena salah satu penunjang tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh anggota terlihat dari peningkatan usaha. Misalnya pendapatan yang diperoleh oleh Iga Kumalasari yang bekerja di koperasi serba usaha Surya Cendana dapat membantu renovasi rumah orang tuanya selain memenuhi kebutuhan pokoknya ini merupakan bentuk kesejahteraan yang diperoleh oleh salah satu anggota koperasi.

2. Kemampuan Anggota Membeli Barang

Anggota koperasi serba usaha Surya Cendana juga dapat merasakan hal ini. Semenjak menjadi anggota di Koperasi Surya Cendana, mereka telah mampu membeli barang-barang yang mereka butuhkan, seperti peralatan rumah tangga, kendaraan roda dua dan sebagainya. Indikator ini menjadi penanda bahwa kemampuan anggota membeli barang dapat terealisasi.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian mengenai peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi serba usaha Surya Cendana yang penulis lakukan, penulis hanya memperoleh gambarannya saja. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh anggota koperasi serba usaha Surya Cendana dapat diperoleh dari pendapat dan bentuk respon anggota koperasi serba usaha Surya

Cendana. Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dianalisis dengan menggunakan teori Revrisond Baswir, bahwa koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula. Setiap bagian saling berhubungan dan memberikan pemeliharaan yang stabil dan adil dalam mensejahterahkan masyarakat yang pada dasarnya kebutuhan manusia itu sama, baik itu kebutuhan yang bersifat psikologis dan kebudayaan pada pokoknya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan ini. Semua digunakan untuk memberikan gambaran tentang hal-hal yang telah dikaji para peneliti. Jumriani Nur (2019) dengan judul Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan pengurus, hasil dari penelitian Strateginya yaitu meningkatkan usaha-usaha dalam koperasi, mengikutkan pelatihan-pelatihan, adanya penagih pinjaman dan koperasi harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggota.

Kondisi pemenuhan kebutuhan tak terlepas dari sebuah proses dinamika perubahan ke arah konstruksi nilai-nilai yang telah disepakati bersama dalam sebuah masyarakat adalah terpenuhnya kebutuhan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan didalam kehidupannya dan dampak dari nilai tersebut pada akhirnya membentuk tindakan-tindakan yang terkembangkan melalui kegiatan koperasi serba usaha Surya Cendana. Jadi, dalam koperasi itu sebenarnya bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh

kehidupannya yang nantinya akan tercipta suatu peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu baik anggota maupun calon anggota.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Surya Cendana yang berada di Kabupaten Luwu utara memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Sebagaimana yang telah di ceritakan oleh anggota Koperasi Serba Usaha Surya Cendana pada wawancara mereka. Artinya semakin meningkat peran Koperasi Serba Usaha Surya Cendana maka semakin membantu ekonomi mereka baik dari modal usaha sampai kebutuhan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi antara lain:

1. Bagi Anggota Koperasi, harus selalu bekerja sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing agar tujuan koperasi serba usaha Surya Cendana dapat berjalan dengan baik, terutama perlunya peningkatan dibidang usaha koperasi.
2. Bagi Koperasi Serba Usaha Surya Cendana, lebih ditingkatkan lagi pengembangan potensi yang dimiliki, harus memperluas jaringan kerja sama dan usaha-usaha yang terdapat dalam koperasi serba usaha Surya Cendana harus lebih dikembangkan.

3. Bagi Masyarakat, masyarakat khususnya yang telah menjadi anggota koperasi serba usaha Surya Cendana untuk lebih bijak memanfaatkan produktivitas pinjaman yang diberikan untuk pengembangan usaha serta untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R Putri. 2016. Peran Kredit Koperasi Serba Usaha (Ksu) Nuansa Baru Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Karanganyar. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, N. 2021. Analisis Perbandingan Abraham H. Maslow Dan Al-Ghazali Tentang Konsep Kesejahteraan Dan Relevansinya Di Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- B Badrudin, N Gustini, CI Amirulloh. Correlation Of Financing Management Towards The Quality Of Education In Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah In Bandung District Al-Tanzim: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2), 96-104, 2021.
- Catur I Ketut. N.D. Setiawina. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Dan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7 (12) : 2509-2534.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Diahastuti, R. 2011. Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Assalaam. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Halomoan Tamba, Arifin Sitio. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

- Hidayah, N. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Julianto C Siagian. 2012. Peranan Koperasi Serba Usaha (Ksu) Mangarahon Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur, J. 2019. Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Paramata, H Sri. 2015. “Peran Koperasi Annisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol. 4 No. 2.
- Ramadhan, R. 2018. Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Rahmah, R Fathia. 2018. Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Ruslina, Elli. 2013. *Dasar Perekonomian Indonesia Dalam Penyimpangan Mandat Konstitusi UUD Negara Tahun 1945*. Total Media.
- Sari, Harmita. 2018. *Buku Panduan Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan pertama. Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah STIE Muhamadiyah Palopo. Palopo.
- S, Mayasari. 2020. Peran Koperasi simpan Pinjam Dalam Memperdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sarwoko, Endi. “Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kabupaten Malang”. dalam *Jurnal Ekonomi*. Vol. 5 No. 3.

- Sirait R. Pardamean. 2019. Peranan Koperasi Serba Usaha Syariah Mekar Sari Mandiri Dalam Meningkatkan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sodiq, Amirus. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 380-405, june 2016. ISSN 2502-8316. Available at: <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268>>. Date accessed: 29 mar. 2022.
- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Edisi Satu. Cetakan Kedua. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sutantya, 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful dkk, Muhammad. 2016. Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No 1. Tambunan, Tulus T.H. 2007. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia.
- Syaiful Muhammad, H. Aedy, I. P. Tamburaka. 2016. Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* 1 (1) : 2502-5171.
- Warul Walidin, Idris S, Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press, Banda Aceh. ISBN 978-602-18962-8-0

Peraturan Perundang-Undangan Indonesia

UUD 1945 pasal 33 ayat 1 tentang perekonomian

Undang undang nomor 25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian

Undang undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian

UU Nomor 79 Tahun 1958 Pengertian koperasi

UU Nomor 14 tahun 1965 tentang pengertian koperasi

UU Nomor 12 tahun 1967 tentang pengertian koperasi

UU RI nomor 17 tahun 2012 pasal 4 tentang koperasi